



## **PENINGKATAN PARTISIPASI ORANG TUA MELALUI KOMUNIKASI SEKOLAH DI PAUD**

Huda Siti Wardah<sup>1</sup>, Ira Anggreani<sup>2</sup>  
Institut Agama Islam Tasikmalaya<sup>1,2</sup>  
email: [hudasitiwardah@gmail.com](mailto:hudasitiwardah@gmail.com)<sup>1</sup>

### **Abstrak**

Partisipasi orang tua dalam pendidikan anak usia dini memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan anak, baik dari aspek kognitif, sosial, maupun emosional. Namun, masih banyak orang tua yang belum terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran anak di lingkungan PAUD. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi orang tua melalui program komunikasi yang terstruktur antara sekolah dan orang tua. Penelitian ini menggunakan metode tindakan kelas dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah orang tua peserta didik di salah satu lembaga PAUD di Kabupaten Tasikmalaya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Program Komunikasi Sekolah Orang Tua mampu meningkatkan partisipasi orang tua secara nyata dalam proses pendidikan, khususnya di kelas. Bentuk partisipasi mencakup kehadiran dalam kegiatan pembelajaran, komunikasi dua arah dengan guru, dan keterlibatan dalam kegiatan anak. Kesimpulannya, komunikasi yang terstruktur dan berkesinambungan antara sekolah dan orang tua sangat efektif dalam meningkatkan kolaborasi pendidikan, yang berdampak positif pada perkembangan anak usia dini.

**Kata Kunci:** partisipasi orang tua, pendidikan anak usia dini, komunikasi sekolah, keterlibatan orang tua, kolaborasi pendidikan.

### **Abstract**

*Parental participation in early childhood education plays a vital role in supporting children's cognitive, social, and emotional development. However, many parents are still not actively involved in their children's learning activities in early childhood institutions. This study aims to improve parental participation through a structured communication program between schools and parents. The research used a classroom action method with a descriptive qualitative approach, conducted in two cycles. The subjects were parents of students at an early childhood education institution in Kabupaten Tasikmalaya. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out through data*

*reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the implementation of the School-Parent Communication Program significantly increased parental involvement in the education process, especially in classroom activities. The forms of participation included presence in learning activities, two-way communication with teachers, and involvement in children's school-related activities. In conclusion, structured and continuous communication between schools and parents effectively enhances educational collaboration, positively impacting early childhood development.*

**Keywords:** *parental participation, early childhood education, school communication, parental involvement, educational collaboration.*

## PENDAHULUAN

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini telah lama menjadi sorotan penting dalam ranah pendidikan modern. Berbagai penelitian mengungkap bahwa dukungan aktif orang tua bukan hanya memperkuat fondasi kognitif anak, tetapi juga berperan krusial dalam perkembangan sosial-emosional dan pembentukan karakter sejak tahap awal kehidupan (Henderson and Mapp 2002). Anak-anak yang didampingi secara intensif oleh orang tua dalam proses belajar cenderung menunjukkan kemajuan yang signifikan, baik dalam literasi awal, penguasaan keterampilan dasar, maupun kemampuan beradaptasi dengan lingkungan sekolah yang baru dan menantang (Fatonah 2022). Hal ini menegaskan bahwa pendidikan anak usia dini sebaiknya menjadi tanggung jawab bersama antara lembaga pendidikan dan orang tua sebagai mitra

strategis dalam membentuk masa depan anak.

Namun, gambaran riil di banyak lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Indonesia masih menunjukkan tantangan besar terkait keterlibatan orang tua. Banyak orang tua yang memandang pendidikan sebagai ranah eksklusif guru dan sekolah, dengan peran mereka sering kali terbatas pada aspek administratif semata seperti membayar iuran atau hadir pada pertemuan rutin tanpa keterlibatan lebih jauh. Kesibukan pekerjaan, minimnya pemahaman akan urgensi keterlibatan, serta komunikasi yang kurang intensif antara guru dan orang tua menjadi penghalang utama dalam menjalin kemitraan yang seharusnya saling menguatkan (Rofiqi and Mansyur 2023). Akibatnya, potensi kolaborasi yang bisa memperkaya pengalaman belajar anak menjadi kurang tergali, sehingga

dampak positif yang diharapkan pun belum maksimal.

Menjawab permasalahan tersebut, lembaga PAUD mulai menggagas inovasi berupa Program Komunikasi Sekolah Orang Tua di Kelas, sebuah terobosan strategis yang dirancang untuk membuka ruang dialog dan kolaborasi secara lebih terstruktur antara guru dan orang tua. Program ini melampaui model komunikasi satu arah yang kerap dilakukan, dengan mendorong interaksi dua arah yang aktif dan bermakna (Alfaregi, Hartati, and Akbar 2024).

Orang tua tidak hanya menjadi penerima informasi perkembangan anak, tetapi juga dapat menyampaikan masukan, berbagi pengalaman, berdiskusi dengan guru, serta ikut serta dalam merancang dan mendampingi proses pembelajaran anak baik di lingkungan sekolah maupun rumah. Pendekatan ini merubah paradigma hubungan antara keluarga dan sekolah menjadi kemitraan yang dinamis dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, komunikasi yang efektif menjadi fondasi utama untuk membangun kepercayaan dan sinergi antara orang tua dan pendidik. Melalui program ini, orang tua didorong untuk memahami lebih dalam

tentang kurikulum PAUD, metode pembelajaran, dan kebutuhan perkembangan anak sesuai usia mereka. Sebaliknya, guru mendapatkan wawasan yang lebih kaya mengenai latar belakang keluarga dan nilai-nilai yang menjadi pijakan dalam pembentukan karakter anak (SRI 2023). Dengan dialog yang terbuka, empati, dan terencana, program ini berpotensi menjembatani kesenjangan informasi serta memperkuat partisipasi orang tua secara aktif dan bermakna dalam pendidikan anak usia dini.

Untuk mengukur efektivitas program tersebut, pendekatan kualitatif menjadi pilihan metodologi yang paling tepat. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menangkap kompleksitas realitas sosial dan memahami makna di balik perilaku dan sikap para aktor yang terlibat. Melalui teknik wawancara mendalam, observasi partisipatif, serta analisis dokumen, penelitian dapat mengungkap bagaimana orang tua merespons program komunikasi ini, bentuk partisipasi apa saja yang muncul, serta hambatan dan faktor pendukung yang mempengaruhi keterlibatan mereka (Anisah, Safitri, and Kusuma 2023). Dengan pemahaman holistik ini, hasil penelitian diharapkan mampu

memberikan sumbangan berarti bagi pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan yang lebih inklusif, partisipatif, dan berorientasi pada kebutuhan terbaik anak (Awlawi 2024).

Secara akademik, penelitian ini penting untuk memperkaya khazanah ilmu tentang partisipasi orang tua dalam pendidikan anak usia dini, terutama di Indonesia yang kaya akan keragaman sosial dan budaya. Banyak studi masih berfokus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, sementara kajian mendalam pada PAUD relatif terbatas padahal masa ini sangat krusial dalam membentuk pondasi karakter dan pola belajar anak. Memahami bagaimana komunikasi yang efektif dapat meningkatkan keterlibatan orang tua menjadi langkah strategis dalam memperkuat fondasi pendidikan sejak dini (Mistiani 2024).

Dari perspektif praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan bagi lembaga PAUD dalam merancang program komunikasi yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan nyata orang tua. Tidak semua bentuk komunikasi membawa dampak positif yang sama; komunikasi yang sifatnya kaku dan satu arah sering kali justru menimbulkan jarak antara guru

dan orang tua (Rahmawati 2022). Sebaliknya, komunikasi yang bersifat personal, empatik, dan terbuka terhadap partisipasi dapat menumbuhkan rasa memiliki dan keterlibatan yang jauh lebih intens. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk menyelami dinamika komunikasi ini agar strategi yang diterapkan benar-benar mampu menggerakkan perubahan sikap dan perilaku orang tua dalam mendukung pendidikan anak. Lebih jauh, penelitian ini juga mempertimbangkan konteks sosial-budaya local sebagai variabel penting yang memengaruhi keberhasilan program komunikasi (Sabrina, Hairani, and Syahrial 2024).

Karena nilai, norma, dan pola interaksi sosial yang berbeda-beda antar komunitas dapat mempengaruhi cara orang tua berpartisipasi, maka hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang aplikatif dan kontekstual (Purwaningrum, Surur, and ... 2023). Dengan demikian, temuan penelitian akan memperkuat prinsip inklusivitas dan keberagaman dalam perumusan kebijakan pendidikan, khususnya di jenjang PAUD yang menjadi pijakan utama pembentukan identitas anak. Secara keseluruhan, latar

belakang ini menegaskan bahwa sinergi antara orang tua dan lembaga pendidikan adalah kunci utama untuk mendukung perkembangan optimal anak usia dini (Listari, Tabroni, and Nurjanah 2022). Melalui program komunikasi yang dirancang dengan matang dan bermakna, keterlibatan orang tua dapat ditingkatkan secara signifikan, sehingga berdampak

positif pada kualitas pembelajaran anak. Pendekatan kualitatif yang dipilih dalam penelitian ini membuka ruang bagi eksplorasi mendalam, pemahaman multi-perspektif, dan gambaran komprehensif tentang bagaimana program komunikasi dapat memperkuat partisipasi orang tua dalam pendidikan anak usia dini (Hidayat 2023).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif untuk secara mendalam mengungkap bagaimana Program Komunikasi Sekolah Orang Tua di Kelas secara efektif meningkatkan partisipasi orang tua dalam pendidikan anak usia dini di lingkungan PAUD. Data dikumpulkan secara komprehensif dari guru, kepala sekolah, dan orang tua yang terlibat aktif dalam program tersebut, melalui wawancara mendalam dan analisis dokumen pendukung seperti catatan komunikasi atau laporan kegiatan. Proses analisis data mengikuti siklus reduksi data, penyajian data, dan

penarikan kesimpulan yang berkelanjutan, dengan keakuratan hasil dijamin melalui triangulasi sumber data dan validasi partisipatif dari responden. Untuk memastikan integritas penelitian, etika penelitian dijunjung tinggi dengan memperoleh persetujuan informan dan menjaga kerahasiaan identitas mereka, menciptakan lingkungan penelitian yang aman dan nyaman. Pendekatan holistik ini diharapkan memberikan gambaran yang kaya dan nuansa tentang dinamika komunikasi sekolah dan dampaknya terhadap peningkatan partisipasi orang tua di PAUD.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Antusiasme dan Keterlibatan Orang Tua dalam Program Komunikasi Sekolah**

Tingkat antusiasme orang tua terhadap Program Komunikasi Sekolah-Orang Tua sangat tinggi,

sebagaimana tercermin dari respons positif yang diberikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa program tersebut disambut baik dan dianggap relevan dengan kebutuhan mereka sebagai mitra dalam pendidikan anak. Antusiasme yang tinggi ini juga mencerminkan meningkatnya kesadaran orang tua akan pentingnya keterlibatan aktif dalam proses pendidikan sejak usia dini (Irwan, Nuryani, and Masruddin 2023). Dukungan dan partisipasi yang mereka tunjukkan menandakan bahwa komunikasi yang dibangun oleh sekolah telah berhasil menciptakan jembatan kolaboratif yang efektif, sehingga orang tua merasa lebih percaya diri dan terdorong untuk terlibat dalam berbagai kegiatan pembelajaran anak di sekolah (Ahmadi and Gunarti 2023).

#### B. Pemahaman Orang Tua terhadap Kurikulum dan Tujuan Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman orang tua terhadap kurikulum dan tujuan pembelajaran merupakan indikator penting keberhasilan program komunikasi sekolah dengan keluarga. Ketika orang tua mengetahui apa yang diajarkan kepada anak dan alasan di balik pembelajaran tersebut, mereka lebih siap untuk mendukung proses pendidikan secara menyeluruh. Program komunikasi yang efektif memungkinkan orang tua memahami isi kurikulum, metode pembelajaran, serta capaian yang ingin diraih anak di usia dini (Rahmawati and Purnamasari 2025). Hal ini secara signifikan mendukung terbentuknya lingkungan belajar yang konsisten antara rumah dan sekolah. Dalam konteks ini, komunikasi berperan sebagai jembatan informasi yang menghubungkan peran pendidik dan orang tua dalam membentuk perkembangan anak secara holistik, menciptakan kesinambungan antara proses

belajar di sekolah dan lingkungan keluarga, sehingga anak mendapatkan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan konsisten (Belvar and Hindun 2024).

#### C. Peran Komunikasi sebagai Bentuk Utama Keterlibatan Orang Tua

Temuan penelitian menegaskan bahwa komunikasi merupakan salah satu bentuk utama keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. Komunikasi yang terbuka dan informatif memungkinkan orang tua memahami materi pelajaran, metode pengajaran, serta capaian perkembangan anak. Pemahaman ini membuat orang tua lebih siap untuk terlibat aktif, baik dalam mendampingi belajar di rumah maupun dalam kegiatan sekolah yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pandangan yang menekankan pentingnya kemitraan sekolah, keluarga, dan komunitas (Sa'dullah 2023). Selain itu, interaksi antara

lingkungan rumah dan sekolah, sebagai bagian dari mikrosistem, sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, sebagaimana diuraikan dalam teori ekologi perkembangan (Jofipasi, Efendi, and Asri 2023). Keterlibatan orang tua yang berbasis pemahaman terhadap proses pendidikan ini terbukti berdampak positif terhadap hasil belajar anak (Neneng et al. 2024). Oleh karena itu, komunikasi yang baik bukan sekadar menyampaikan informasi, tetapi menjadi alat untuk membangun kemitraan strategis yang kuat antara sekolah dan keluarga.

#### D. Kualitas Komunikasi Guru dan Orang Tua dalam Membangun Kerja Sama

Hasil analisis menunjukkan bahwa kualitas komunikasi antara guru dan orang tua memegang peranan penting dalam membangun kerja sama yang harmonis demi keberhasilan pendidikan anak. Komunikasi yang berjalan secara terbuka dan

jujur mampu menciptakan rasa saling percaya, sehingga kedua belah pihak merasa nyaman bertukar informasi, mendiskusikan perkembangan anak, dan menyampaikan kendala yang dihadapi (Sudewo 2021). Kepercayaan ini memperkuat kolaborasi aktif di mana orang tua tidak sekadar sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai mitra yang berperan penting dalam mendukung proses belajar anak. Dengan komunikasi yang berkualitas, tercipta dialog yang produktif dan memperkuat komitmen bersama untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Temuan ini memperkuat argumen bahwa komunikasi yang efektif menjadi salah satu pilar utama keterlibatan keluarga dalam pendidikan anak (Rahmawati 2022). Lebih lanjut, komunikasi dua arah yang memungkinkan guru dan orang tua saling bertukar informasi serta memberikan umpan balik yang konstruktif, didukung (Rahayu,

Qomariah, and ... 2023). Yang menegaskan bahwa hubungan yang didasarkan pada kepercayaan dan komunikasi positif antara guru dan orang tua meningkatkan motivasi orang tua untuk berpartisipasi aktif dalam pendidikan anak. Oleh karena itu, komunikasi bukan sekadar bertukar kabar, melainkan juga membangun ikatan emosional dan profesional yang mendukung perkembangan anak secara menyeluruh.

#### E. Dampak Pemberian Informasi Rutin dan Kenyamanan Berdiskusi

Penelitian ini menemukan bahwa pemberian informasi secara rutin tentang perkembangan anak kepada orang tua memegang peranan penting dalam memperkuat keterlibatan mereka dalam proses belajar. Dengan menerima pembaruan berkala, orang tua dapat lebih memahami kemajuan dan kebutuhan anak sehingga mampu memberikan dukungan yang tepat di rumah. Informasi yang teratur ini juga



membuka pintu komunikasi dua arah yang lebih lancar antara sekolah dan keluarga, menciptakan kerja sama yang erat demi kesuksesan anak. Di sisi lain, rasa nyaman orang tua saat memberikan masukan kepada guru menciptakan suasana komunikasi yang hangat dan terbuka (Rahmat et al. 2023). Ketika orang tua merasa suaranya didengar dan dihargai, mereka terdorong untuk aktif memberikan umpan balik yang membangun. Lingkungan komunikasi yang inklusif dan suportif ini menjadi fondasi penting dalam membangun hubungan yang harmonis antara guru dan orang tua, sekaligus mendukung tumbuh kembang anak secara optimal (Fauziyyah and Lestarinigrum 2024). Keterbukaan informasi yang rutin disampaikan kepada orang tua terbukti meningkatkan peran serta mereka dalam pendidikan anak, sekaligus membangun kepercayaan yang kokoh antara keluarga dan sekolah (Solichah, Solehah, and ... 2022). Temuan

ini juga menegaskan bahwa kenyamanan orang tua dalam menyampaikan masukan sangat berpengaruh pada terciptanya komunikasi dua arah yang efektif dan produktif. Dengan demikian, konsistensi akses informasi dan suasana komunikasi yang aman merupakan kunci utama dalam membangun kemitraan sekolah dan keluarga yang sukses (Syahdea 2023).

F. Preferensi Komunikasi dan Kebutuhan Pelatihan Parenting  
Dalam memilih cara berkomunikasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas orang tua cenderung lebih nyaman dengan interaksi langsung secara tatap muka. Metode komunikasi personal ini memberikan ruang bagi mereka untuk berbicara secara terbuka, mengajukan pertanyaan, serta menyampaikan masukan secara langsung (Wachidah and ... 2024). Dengan adanya komunikasi yang intens dan akrab, kepercayaan antara guru dan orang tua semakin tumbuh,

membangun landasan kuat untuk kolaborasi yang efektif demi perkembangan anak. Lebih dari itu, temuan mengindikasikan bahwa orang tua berharap sekolah dapat menyediakan lebih banyak kesempatan untuk berdiskusi dan mengikuti pelatihan parenting (Fitriani et al. 2024). Kegiatan seperti ini dianggap sangat berharga untuk memperkaya pengetahuan mereka tentang pengasuhan serta mendampingi anak selama masa belajar di rumah. Pelatihan parenting yang terstruktur dan

berkelanjutan dapat memberdayakan orang tua agar lebih siap dan percaya diri menghadapi tantangan mendidik anak di era modern. Oleh karena itu, membangun kemitraan yang solid antara sekolah dan orang tua lewat keterlibatan nyata, komunikasi yang hangat dan personal, serta program pelatihan pengasuhan merupakan kunci utama untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal dan mendukung tumbuh kembang anak secara maksimal.

## KESIMPULAN

Antusiasme tinggi orang tua terhadap Program Komunikasi Sekolah-Orang Tua menunjukkan urgensi dan apresiasi terhadap upaya sinergi antara rumah dan sekolah. Orang tua tidak lagi hanya sebagai penonton, tetapi menjadi mitra aktif dalam pendidikan anak. Kesadaran akan pentingnya keterlibatan dini ini menjadi langkah krusial dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang holistik. Keberhasilan program ini ditopang oleh transparansi informasi

kurikulum dan metode pembelajaran, yang memungkinkan orang tua berperan sebagai pendamping belajar di rumah dan menciptakan ritme belajar yang selaras.

Komunikasi antara guru dan orang tua telah berkembang menjadi ruang dialog yang jujur dan bermakna, menumbuhkan kepercayaan sebagai fondasi kerja sama yang sehat. Kedua belah pihak merasa didengar dan dipahami, membentuk

kemitraan di mana orang tua tidak hanya menerima laporan, tetapi juga aktif menyumbangkan ide, masukan, dan solusi. Penyampaian informasi rutin mengenai perkembangan anak juga memperkuat keterlibatan orang tua, membantu mereka memahami kebutuhan anak dan memberikan dukungan tepat sasaran. Komunikasi lancar ini juga membuka interaksi dua arah yang nyaman dan hangat, menciptakan suasana komunikasi sehat dan mendukung hubungan emosional positif antara sekolah dan keluarga.

Keterlibatan aktif orang tua dalam berbagai kegiatan sekolah, baik sebagai relawan, narasumber, atau pendamping acara, merupakan wujud konkret dari komitmen mereka. Ini tidak hanya memperkuat pelaksanaan program sekolah, tetapi juga membangun kedekatan emosional antara orang tua, guru, dan anak, menjadikan suasana belajar lebih menyenangkan dan suportif. Preferensi sebagian besar orang tua terhadap komunikasi langsung (tatap muka) menunjukkan keinginan untuk diskusi terbuka dan membangun rasa saling percaya yang lebih kuat. Selain itu, semakin banyak orang tua yang

berharap sekolah menyediakan ruang belajar bagi mereka melalui diskusi dan pelatihan pengasuhan. Hal ini menunjukkan keinginan mereka untuk lebih siap mendampingi anak di era modern yang dinamis. Pelatihan parenting yang terstruktur dan berkesinambungan akan sangat membantu mereka dalam mengasuh dan mendukung anak di rumah.

Implikasi dari temuan ini adalah bahwa keterlibatan aktif dan komunikasi yang efektif antara sekolah dan orang tua sangat krusial untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal dan mendukung perkembangan anak secara maksimal. Ini bukan hanya tanggung jawab sekolah, melainkan kolaborasi dua arah yang membutuhkan komitmen dari kedua belah pihak. Sebagai bentuk penguatan, disarankan agar sekolah membuka lebih banyak jalur komunikasi yang mudah diakses, baik secara digital (aplikasi pesan singkat atau platform komunikasi resmi) maupun melalui pertemuan rutin dan forum diskusi terbuka. Guru juga perlu diberikan pelatihan komunikasi interpersonal agar mampu membangun hubungan yang empatik dan konstruktif dengan orang

tua. Sementara itu, orang tua diharapkan bisa lebih aktif menjalin komunikasi dan terlibat secara konsisten dalam kegiatan sekolah. Kolaborasi sejati hanya dapat terwujud bila kedua belah pihak saling mendengarkan, menghargai peran masing-masing, dan bersinergi demi tujuan bersama: menciptakan lingkungan belajar yang sehat, suportif, dan mendukung perkembangan anak secara maksimal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, M., and T. T. Gunarti. 2023. "Strategi Komunikasi Partisipatif Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Karakter Anak Usia Dini." ... *Pendidikan Islam Anak Usia Dini*.
- Alfaregi, I. S., S. Hartati, and Z. Akbar. 2024. "Keterampilan Sosial Keterampilan Sosial Sebagai Mediator Keterlibatan Kognitif Anak Usia Dini." ... *Anak Usia Dini*.
- Anisah, L., C. M. T. Safitri, and H. S. Kusuma. 2023. "Kepuasan Pernikahan Dan Conflict Resolution Pada Pasangan Long Distance Marriage." *Journal on Education*.
- Awlawi, A. H. 2024. "Urgensi Layanan Konseling Untuk Anak Usia Dini: Dalam Mengidentifikasi Kebutuhan Kesehatan Mental Pada Anak Usia Dini." ... : *Journal of Multidisciplinary Educational* ....
- Belvar, A. N., and H. Hindun. 2024. "Peran Orang Tua/Wali Murid SDN Pondok Pinang 01 Pagi Dalam Implementasi Kurikulum 2013." *Jurnal Pendidikan Dan ....*
- Fatonah, N. 2022. *Peran Orangtua Dalam Literasi Anak*. books.google.com.
- Fauziyyah, F., and A. Lestarinigrum. 2024. "Implementasi Keterlibatan Orang Tua Dalam Proses Pembelajaran Di TKIT RAUDHATUL JANNAH Cilegon Banten." *Efektor*.
- Fitriani, F., N. Kurniati, D. Yusuf, and ... 2024. "Peran Orangtua Dalam Memahami Pendidikan Inklusi Di Tk Negeri Pembina Batumandi." ... : *Jurnal Ilmu Pendidikan* ....
- Henderson, A. T., and K. L. Mapp. 2002. "A New Wave of Evidence: The Impact of School; Family;, and Community Connections on Student Achievement." ...
- Hidayat, P. 2023. "Analisis Tingkat Keterlibatan Orang Tua Dalam Program PAUD Dan Hubungannya Dengan Kemajuan Belajar Anak." ... : *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*.
- Irwan, I., N. Nuryani, and M. Masruddin. 2023. "Kolaborasi Sekolah Dengan Orang Tua Dalam Meningkatkan Proses Belajar Peserta Didik." *Kelola: Journal of Islamic Education Management*.
- Jofipasi, R. A., J. Efendi, and R. Asri. 2023. "Membangun Kesadaran Orang Tua Terhadap Keberagaman Dalam Pendidikan Inklusi Pada Anak Usia Dini." *Journal of Special Education* ....
- Listari, M., I. Tabroni, and E. Nurjanah. 2022. "Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di UPTD SDN 1 Campakasari." *EL Bidayah: Journal of* ....
- Mistiani, W. 2024. "PARENTING DIGITAL: CARA CERDAS

- MEMBIMBING ANAK DALAM DUNIA TEKNOLOGI.”  
*Ana’ Bulava: Jurnal Pendidikan Anak*.
- Neneng, N., S. Qomariyah, N. J. Rizki, and ... 2024. “Implementasi Supervisi Manajerial Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Paud Almanshuriyah Kota Sukabumi.” ... *Pendidikan Anak* ....
- Purwaningrum, R., N. Surur, and ... 2023. “Harmonisasi Hubungan Guru Bimbingan Dan Konseling Dengan Orang Tua Melalui Strategi Kolaborasi: Systematic Literature Review.” ... *Journal of Guidance and* ....
- Rahayu, S. A., D. N. Qomariah, and ... 2023. “Inisiatif Keterlibatan Orangtua Dalam Pendidikan Anak: Konteks Pola Asuh.” ... *Anak Usia Dini*.
- Rahmat, U., A. Hufad, J. S. Ardiwinata, and B. Robandi. 2023. “Partisipasi Masyarakat Dalam Layanan Anak Usia Dini Holistik-Integratif Di Tk Al-Mukhlis Garut.” *Jurnal Ilmiah Potensia*.
- Rahmawati, A. N. 2022. “Peran Pola Asuh Orang Tua Milenial Terhadap Pembentukan Keterampilan Berpikir Abad 21.” *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*.
- Rahmawati, N., and R. Purnamasari. 2025. “Kolaborasi Orang Tua Dan Guru Dalam Mengembangkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Di RA Khoerunnisa.” ... *Nasional Pendidikan FKIP* ....
- Rofiqi, R., and M. Mansyur. 2023. “Melangkah Menuju Kesehatan Mental Yang Optimal: Program Inovatif Di Lembaga Pendidikan Islam.” ... *Dan Konseling Pendidikan Islam*.
- Sa’dullah, A. S. A. 2023. “Strategi Humas Berbasis Partisipasi Orang Tua Dalam Meningkatkan Layanan Pendidikan.” *SINDA: Comprehensive Journal of Islamic Social* ....
- Sabrina, M., M. Hairani, and S. Syahrial. 2024. “Pengembangan Model Pembelajaran Kolaboratif Antara Guru Dan Orang Tua Dalam Mendukung Kemajuan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar.” ... : *Jurnal Pendidikan Dan* ....
- Solichah, N., H. Y. Solehah, and ... 2022. “Persepsi Serta Peran Orang Tua Dan Guru Terhadap Pentingnya Stimulasi Literasi Pada Anak Usia Dini.” ... *Pendidikan Anak* ....
- SRI, P. 2023. *IMPLEMENTASI BIMBINGAN KONSELING KOLABORATIF DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK AL-BASRI* ....  
repository.radenintan.ac.id.
- Sudewo, F. A. 2021. *Pendekatan Restorative Justice Bagi Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum*.  
books.google.com.
- Syahdea, S. R. Z. 2023. “Program Parenting Melalui Sekolah Orang Tua Santri Dalam Meningkatkan Pendidikan Anak (Studi Pada Program Parenting Di PAUD IT Ihya Assunnah ....”
- Wachidah, L. R., and ... 2024. “Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Mengembangkan Literasi Bahasa Ramah Anak Pada Anak Usia Dini.” ... *Pendidikan Islam Anak* ....